

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCIPTAKAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS KELURAHAN SIMPANG BARU)**

Nazaruddin

Email : unas_nino_59@yahoo.com

Dibimbing oleh Dr.Febri Yuliani,M.Si

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract

In response to environmental cleanliness in accordance with local regulations digulirkannya No. pekanbaru city. 08 Year 2008 on K3 (Health, Beauty, Order) and of Simpang Village New Vision mission in environmental hygiene. Village communities still lack experience and pengetahuan about the cleanliness of the environment, especially on trash. People still littering the place, not in accordance with the principle of local regulations pekanbaru city No. 08 of 2008 on K3 (Health, Beauty, Order) This study aims to know the how people's behavior in order to create environmental hygiene in urban intersections as well as knowing the new factors that influence people's behavior in creating a clean environment in the village new intersection. This study used a descriptive qualitative data collection techniques by observation and informant interviews were obtained from studies that have been determined by purposive sampling technique. Where the behavior can be seen from: environment, culture, social class and other group membership, this can be seen with earlier in creating public awareness of environmental cleanliness. There are still a lot of people littering the place, In this study the factors known to affect people's behavior in order to create environmental hygiene in urban new intersections are: Environment Society, Society Executive attitude.

Keywords: Behavior, Environment Society, Culture.

PENDAHULUAN

Kebersihan menjadi faktor yang penting untuk membentuk kepribadian seseorang, suatu wilayah bahkan bangsa. Dan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban atas lingkungan yang bersih dan sehat serta sampah merupakan salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat maka penanggulangan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu masyarakat dan pemerintah.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang kita ketahui

bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Dan sebagaimana di ketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sampah sendiri dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, misalnya sisa sayuran, buah-buahan dan daun-daunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, yaitu kaca, besi, plastik, logam. Sampah anorganik banyak yang sulit hancur dan sulit diolah.

Maka sebagai individu harusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita sebab sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan. Kesehatan itu begitu mahal harganya. Sehingga semuanya harus diolah dengan baik. Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan. Namun segala sesuatu ada kata perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan, Maka Kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagaimana kita ketahui bahwa pandangan masyarakat tentang kesadaran dan perilaku akannya lingkungan sangatlah minim atau kurang. bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari mereka berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, dan lain-lain.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan di Kota Pekanbaru, maka keluarlah Keputusan Walikota Pekanbaru No. 07 Tahun 2004 Tanggal 01 Februari 2004 tentang Pelimpahan Wewenang Pengelolaan Kebersihan di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), dijelaskan tugas/fungsi K3 adalah.

1. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3).
2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kebersihan.

3. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih, indah dan tertib.
4. Melakukan pemungutan retribusi kebersihan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.
5. Melakukan pengawasan terhadap hasil pemungutan retribusi kebersihan.

Kebersihan kota Pekanbaru dalam menerapkan program K3 merupakan suatu prestasi yang dapat dibanggakan yang mana kebersihan ini berhasil diterapkan pemerintah kota Pekanbaru dalam mengatur pengelolaan kebersihan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang retribusi kebersihan yaitu dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 Tahun 2000 tentang Retribusi Kebersihan yang salah satunya terdapat dalam pasal 9 BAB VII Setiap orang atau badan yang memiliki atau menguasai bangunan, tanah, lapangan yang merupakan sumber sampah bagaimana dimaksud ayat (1) pasal 2 dan 3 Peraturan Daerah, atas imbalan jasa penyelenggaraan, pelayanan, pengangkatan, pengangkutan, pembuangan dan pemusnahan sampah dari TPS ke/di TPA sebagaimana yang dimaksudkan pasal 6 dan 7 dikenakan retribusi kebersihan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1997 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada Tanggal 14 Mei 1988. Yang terdiri dari beberapa Kelurahan yaitu : Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Delima, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Tuah Karya. Kelurahan Simpang Baru dengan luas wilayah 23.788 Ha yang terdiri atas 17 Rukun Warga (RW) dan 99 Rukun Tetangga (RT)

Sampah merupakan isu penting di lingkungan perkotaan yang terus menerus dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Masalah sampah adalah fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak,

karena manusia sudah pasti memproduksi sampah.

Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat. Dan mengakibatkan keadaan yang merugikan kota Pekanbaru contohnya: banjir yang baru-baru ini terjadi di jalan HR Soebrantas tepatnya di Tabek Gadang dan Garuda Sakti di wilayah Kelurahan Simpang Baru digenangi air 15/10/2013 (*tribun Pekanbaru*) karena banyaknya sampah yang menumpuk (yang notabene adalah sampah rumah tangga). Sampah – sampah berasal dari rumah tangga yang sengaja ditumpuk di ruas jalan tersebut. (biasanya pada malam hari), dan berharap pada pagi harinya ada petugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru yang akan membersihkannya hal ini bisa ditemui di Jalan Naga Sakti, Garuda Sakti, Jalan Merpati Sakti, Jalan Uka wilayah Kelurahan Simpang Baru menumpuk begitu banyak dipinggiran jalan.

Belum lagi jika keberadaan bak sampah untuk umum yang menyiapkan sampah – sampah buangan dari warga artinya, Kalau ada petugas kebersihan yang mengambil sampah tersebut kedalam bak sampah, Sampah tersebut tidak semuanya terangkut sampai bersih, yang terjadi adalah, sisa-sisa sampah yang kemudian membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, kondisi menyedihkan juga terjadi pada masyarakat yang belum mempunyai pola pikiran hidup bersih, dan belum mempunyai kesadaran sepenuhnya tentang sampah, kemana harus membuangnya, apa yang harus dilakukan ketika sampah sudah mulai banyak jumlahnya.

Berikut data jumlah volume sampah yang dihasilkan masyarakat di kelurahan Simpang Baru tiap bulan meningkat dengan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tingkat pertumbuhan pembangunan masyarakat kelurahan simpang baru.

Tabel I.1
Jumlah Sampah Kelurahan Simpang Baru Pada Tahun 2014

No	Bulan	Jumlah Sampah/Kg
1	Februari	103.333 kg
2	Maret	105.437 kg
3	April	119.104 kg

Sumber : TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru 2014

Dari tabel I.1 jumlah sampah di kelurahan Simpang Baru terus meningkat dengan bertambahnya masyarakat dan tingkat kebutuhan hidup sehari – hari membuat sampah menjadi masalah di kelurahan simpang baru, dengan itu banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan tempat. Sehingga timbul sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Timbunan sampah apabila tidak dikelola dengan rutin berakibat pada tumpukan sampah yang berdampak pada lingkungan dan gangguan kesehatan. Volume sampah yang besar dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik dan benar sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan antara lain :

1. Pencemaran air oleh "lindi" (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah.
2. Pencemaran udara karena adanya gas metana, salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah proses penguraian bahan organik secara anaerobic.
3. Sampah – sampah merupakan habitat bagi perkembangan bakteri patogen tertentu seperti Salmonella Typhosa,

Entamoeba coli, Escherichia coli, dan lain – lain yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia.

4. Menurun nilai estetika lingkungan.
5. Mengurangi kenyamanan lingkungan.

Peningkatan volume dan keragaman sampah pada hakekatnya adalah beban masyarakat karena berbagai dampak negatif yang mungkin timbul keberadaan sampah yang tidak dikelola dan perilaku masyarakat yang minim dalam kebersihan lingkungan, pada akhirnya akan dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan sampah dikelola oleh masyarakat bersama – sama aparat pemerintah dan yang berperan aktif dari perilaku masyarakat sangat membantu dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Kelurahan Simpang Baru bukan hanya masalah jumlah volume sampah yang terus bertambah atau meningkat setiap bulannya, sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi masih ada masalah yang di hadapi dari pihak kelurahan Simpang Baru dan masyarakat Simpang Baru seperti kurangnya dan minimnya peralatan operasional seperti kurangnya armada operasional pengangkut sampah dan peralatan kebersihan lingkungan masih bersifat manual atau belum menggunakan teknologi moderen. Berikut jumlah armada pengangkut sampah di kelurahan Simpang Baru dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel I.2
Jumlah Armada Pengangkutan Sampah Di Kelurahan Simpang Baru

No	Jenis Armada	Jumlah	Keterangan
1	Colt Diesel	1 unit	DKP
2	L-300	1 unit	Kecamatan

Sumber : Kecamatan Tampan 2014

Dari tabel I.2 diatas juga dapat dilihat jumlah armada jumlah operasional

yang difungsikan untuk mengangkut sampah di kelurahan Simpang Baru sangat sedikit dan bisa dibandingkan dengan luas wilayah dan kepadatan jumlah penduduk di kelurahan Simpang Baru yang terus bertambah setiap tahunnya dan jumlah volume sampah yang terus bertambah setiap bulan, tahun. Dan peralatan yang digunakan masih menggunakan sistem biasa atau bukan mobil khusus untuk pengangkutan sampah dimana mobil tersebut tidak menggunakan teknologi canggih yaitu dalam pengambilan sampah di TPS untuk dimasukkan ke dalam mobil pengangkut sampah masih menggunakan tenaga manusia menggunakan keranjang, cangkul dan sekop yang memakan waktu penyelesaian pekerjaan yang sangat lama. Padahal mobil pengangkut sampah saat sekarang sudah ada dengan rancangan mobil khusus untuk pengangkutan sampah lengkap dengan TPS-nya yang dalam penyelesaiannya tidak memakan waktu yang lama sangat singkat dan cepat.

Kelurahan Simpang Baru berhasil menjadi juara umum Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS) se-Kota pada Hari Ulang Tahun (HUT) ke-229 Kota Pekanbaru ini karena dukungan masyarakat Simpang Baru dan pihak kelurahan simpang baru. Banyak usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Simpang Baru salah satunya yaitu membentuk Forum RT/RW yang baru disahkan secara resmi. Membantu persoalan sampah di kelurahan Simpang Baru yang semakin meningkat dengan jumlah penduduk di kelurahan simpang baru.

Ini karena banyaknya masyarakat kelurahan Simpang Baru yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan kelurahan simpang baru, cepat untuk mengatasi jumlah volume sampah yang begitu besar dan masyarakat juga berperan untuk menjaga dan menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Sampah menumpuk di tong sampah karena tidak terangkut. dan ini menjadi

fenomena dalam pembuangan sampah oleh masyarakat kota Pekanbaru khususnya di wilayah kelurahan simpang baru ke dalam saluran atau sungai, serta membuang sampah yang dilakukan di sembarang tempat atau tempat – tempat yang semestinya tidak dipakai untuk membuang sampah – sampah tersebut, hal ini menjadi fenomena masyarakat di kota Pekanbaru secara umumnya.

B. Perumusan Masalah

Melakukan K3 sebagaimana yang diinginkan pemerintah kota Pekanbaru tentunya memberi kenyamanan, kemudahan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dengan sendirinya memiliki kesadaran dalam perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan partisipasi yang tinggi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah kota Pekanbaru dan kelurahan simpang baru

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang dapat diketahui dan masih dirasakan belum maksimal ini dilihat dari banyaknya masyarakat kelurahan Simpang Baru yang membuang sampah sembarang tempat karna belumnya efektifnya kebijakan pemerintah dalam penanggulangan sampah. fungsi-fungsi yang seharusnya sudah dijalankan mengasilkan hasil yang memuaskan ternyata belum maksimal dilaksanakan sehingga menyebabkan timbul perilaku masyarakat yang sikap parsial (*acuh, tidak mau tahu*) dan timbul persepsi negatif dari masyarakat dalam perilaku dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Keberhasilan dalam menciptakan kebersihan ini tergantung dari kerjasama dan Perilaku aktif seluruh anggota masyarakat, serta dukungan dari pemerintah. tinggi rendahnya perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, dalam individu maupun dari masyarakat.

Oleh karena itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan di Kelurahan Simpang Baru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
 - 1 Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk penerapan Ilmu Administrasi Negara, khususnya di bidang administrasi pembangunan yang berhubungan dengan Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan.
 - 2 Sebagai bahan informasi bagi penelitian dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.
- b. Praktis
 - 1 Sebagai masukan dan bagi pemerintah kota dalam menganbil keputusan, yang berhubungan keberhasilan

- 2 serta pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan.

KONSEP TEORITIS

1. Perilaku

Menurut **Soebagio dalam Mar'at (1982 : 1-2)** perilaku adalah tindakan (*kegiatan dan tindak-tanduk*) manusia yang diamati. Perilaku merupakan fungsi interaksi anatar manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini melibatkan kepribadin manusia yang kompleks dengan lingkungan yang memiliki tatanan tertentu. Perbedaan kepribadian manusia dengan lingkungan yang dihadapinya menimbulkan perilaku manusia beebeda-beda. Ini berarti bahwa individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Implikasi ke dalam diri manusia memberikan jawaban (*respon*) terhadap stimulasi yang timbul.

Menurut **Ndara (1997 : 3)** menyatakan bahwa perilaku yang rasional disebut aktivitas, dan aktivitas mempengaruhi baik produktivitas maupun kualitas hidup manusia yang bersangkutan. **Allport dalam Mar'at (1982 : 27)** memberikan pemahaman tentang konsep perilaku yakni sebagai bagian dari komponen sikap yang dinamakan konisasi, disamping komponen lain yaitu kognisi dan afeksi. Perilaku atau konasi merupakan, predisposisi atau tindak mengantisipasi obyek sikap serta merupakan kecendrungan bertingkah laku. Konsep perilaku berkaitan dengan sikap dimaksud adalah kecendrungan untuk bertindak atau bertingkah laku. Dengan demikian, dapat dikaitkan bahwa perilaku adalah kecendrungan gerak dan perubahan yang terjadi dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu.

Menurut **Thoha (2004 : 36)** perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau

individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Menurut **Siagian dalam Kiki (2011 : 15)** mendefenisikan perilaku adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang mencerminkan dalam upacara dan tindak tanduknya sebagai anggota organisasi. Menurut **Kreitner (2003 : 182)** perilaku adalah kecenderungan merespon suatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung dengan memperhatikan suatu objek tertentu". **John (2006 : 92)** berpendapat bahwa hubungan antara perilaku dengan kepribadian yang merupakan salah satu hal terkompleks yang harus dipahami, ketika berbicara tentang kepribadian seseorang, kita merujuk kepada serangkaian perasaan dan perilaku yang relative stabil yang secara signifikan.

Faktor yang sangat berpengaruh pada perilaku individu adalah faktor genetik dan faktor lingkungan, Kepribadian anda sendiri tidak secara tiba-tiba terbentuk atau muncul secara acak, kepribadian merupakan hasil dari sejumlah kekuatan yang secara bersama membantu membentuk individu unik seperti anda. Berikut gambar yang menyajikan beberapa kekuatan utama ini. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu (kepribadian).

2. Lingkungan

Menurut **Emil Salim (1991 : 34)** menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan pengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia. Sedangkan menurut **Siahaan (2003 : 05)**, lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan setiap manusia. Lingkungan tidak hanya terdiri dari keragaman biotik dan abiotik, namun juga termasuk interaksi diantaranya. Lingkungan berperan dalam menjaga

keseimbangan dari interaksi antara komponen biotik dan abiotiknya.

3 Budaya

Menurut **John P. Katter dan James L. Heskett (2006 : 3)**. Istilah budaya sebenarnya berakar dari istilah antropologi sosial. Konsep budaya menggambarkan secara lebih luas dan holistik kualitas hidup sekelompok manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. American Heritage Dictionary budaya secara formal adalah sebagai keseluruhan interaksi sosial dari pola perilaku, kesenian, keyakinan, institusi dan produk hasil karya dan karakteristik pemikiran manusia dari suatu komunikasi atau populasi.

Dan menurut **Moeliono (2003 : 16)** pengertian lain dari budaya yang memukakan oleh Krech adalah sebagian suatu pola semua susunan, baik materi maupun perilaku yang sudah diadopsi masyarakat sebagai suatu cara tradisional dalam memecahkan masalah – masalah para anggotanya. Budaya di dalamnya juga termasuk semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma, nilai-nilai budaya implisit, serta premis-premis yang mendasar dan mengandung suatu perintah.

Untuk mengembangkan budaya bermanfaat bagi martabat kemanusiaan, kita hendaklah memberikan suatu yang lebih indah dan yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya buat masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman yang makin kompleks dan berwawasan global.

Dalam **Edwar Burnett. Tylor (dalam Hadari Namawi 2006 : 277)** mengatakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks dalam kehidupan manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan manusia sebagai anggota masyarakat. Disamping itu E. B.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah – langkah itu adalah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif yaitu berupa pernyataan – pernyataan jawaban dari informan penelitian, setelah dianalisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mengenai tanggapan informan tentang kebersihan lingkungan khususnya sampah dan data – data jumlah armada, peralatan kebersihan maupun informasi lainnya yang diperlukan guna penelitian, serta data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari dokumentasi atau keterangan sumber – sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti.

Di dalam analisa data setelah data diperoleh, digunakan Metode Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui dilapangan dan dianalisa, yakni informasi hasil wawancara digabungkan dengan data yang didapat dan digabung dengan pendapat peneliti sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah – langkah dan tahapan – tahapan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan

Lingkungan Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang BARU)

Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru). Responden penelitian ini adalah masyarakat kelurahan simpang baru. Jumlah informan adalah 4 orang yang diwawancarai selama 7 hari. Dalam kegiatan wawancara peneliti langsung berhadapan dengan responden dan sambil melakukan observasi dengan maksud agar data dan informasi yang diberikan benar-benar akurat. Adapun indikator dari Analisis perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kota Pekanbaru studi kasus di kelurahan Simpang Baru adalah : 1). lingkungan, 2). budaya, 3). kelas sosial dan keanggotaan kelompok lain dan hubungan keluarga (Gen). Kemudian indikator untuk Faktor, sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya. Maka untuk mempermudah memahami data, berikut ini disajikan data berdasarkan indikator yang dijabarkan menjadi deskriptor.

1. Deskripsi Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru)

Perilaku adalah tindakan (*kegiatan dan tindak-tanduk*) manusia yang diamati. Perilaku merupakan fungsi interaksi anatar manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini melibatkan kepribadin manusia yang komplek dengan lingkungan yang memiliki tatanan tertentu. Perbedaan kepribadin manusia dengan lingkungan yang dihadapinya menimbulkan perilaku manusia berbeda-beda. Ini berarti bahwa individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara

langsung. Oleh sebab itu perilaku masyarakat dapat dilihat dari sejauhmana tujuan analisis perilaku tersebut, yakni untuk mengetahui kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru sebagai berikut:

1. Lingkungan

Indikator lingkungan di lihat dari sikap masyarakat kelurahan Simpang Baru dalam menciptakan kebersihan lingkungan, dan kita dapat melihat perilaku masyarakat di lapangan. Lingkungan merupakan faktor luar yang berpengaruh pada perilaku masyarakat di kelurahan simpang baru, dan perilaku juga bisa juga akan membentuk pola sifat dan tabiat sebagai masyarakat dalam lingkungan tersebut, dalam ucapan dan tindak-tanduknya dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Dalam perilaku masyarakat di kelurahan simpang baru, memiliki tujuan guna terjalankan masalah kebersihan lingkungan, sosial, pada seluruh masyarakat yang terkait dalam menjaga kebersihan lingkungan dan masyarakat dapat melihat perilaku atau tindak-tanduk masyarakat yang kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan lingkungan berarti menyangkut kepada masyarakat Kota Pekanbaru secara khususnya di Kelurahan Simpang Baru, yang nantinya lingkungan masyarakat juga akan ikut serta untuk mensukseskan terlaksananya peraturan daerah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pusat dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3.

2. Budaya

Budaya adalah nilai-nilai yang di anut bersama oleh masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kultur budaya yang telah kuat dan telah berakar akan dapat member pengaruh di dalam suatu budaya. Budaya memiliki pengaruh yang sangat besar,

berarti pada tindak-tanduk masyarakat maupun perilaku dari masyarakat yang sangat erat hubungannya dengan budaya yang ditinggalkan masyarakat terdahulu kepada masyarakat yang sedang berjalan pada saat ini. Banyak bukti kuat pada masyarakat bahwa sukses atau tidaknya suatu masyarakat itu lebih percaya diri dan efektif atau tidaknya masyarakat tersebut.

3. Kelas sosial dan Keanggotaan Kelompok

Kelas sosial dan keanggotaan kelompok lain yang berarti bahwa perilaku individu akan mudah terpengaruhi pada masyarakat sekeliling sebagai masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaan dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungan berpedoman pada Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) yaitu :Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3), Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengelolaan kebersihan, Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih, indah dan tertib, Melakukan pemungutan retribusi kebersihan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan, Melakukan pengawasan terhadap hasil pemungutan retribusi kebersihan.

Kelurahan Simpang Baru mempunyai jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Di dalam visi misi kelurahan Simpang Baru dalam menjaga lingkungan yang masih di bawah pengawasan dan kerja sama dari dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) kota Pekanbaru. Yang memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan masyarakat kelurahan Simpang Baru dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dalam menjaga kebersihan lingkungan yang mencerminkan dalam tindak tanduk saat di lapangan. Pengaruh tersebut diakibatkan

dari usia, pendidikan, jenis kelamin, dan masa jabatan. Peneliti menemukan perbedaan perilaku di pengaruhi oleh beberapa kategori seperti tabel berikut :

Tabel III.1
Kategori Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dari Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Simpang Baru

No	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	Jumlah jiwa
1	BELUM SEKOLAH	8.050
2	TIDAK TAMAT SD	5.300
3	TAMAT SD SEDERAJAT	7.620
4	TAMAT SLTP SEDERAJAT	12.680
5	TAMAT SLTA SEDERAJAT	7.100
6	DIPLOMA 1 & 2	4.275
7	STRATA-1	1.525
8	STRATA-2	385
9	STRATA-3	65
	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	47.000

Sumber: Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru 2014

Dari table III.1 Dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di kelurahan simpang baru, yang sangat dominan dalam jumlah tingkat pendidikan adalah SLTP dengan jumlah penduduk 12.860 jiwa. Dengan pengalaman pendidikan seperti ini masih kurang kesadaran dan minimnya pengetahuan tentang perilaku kebersihan lingkungan di sekitar lingkungan, masih banyak mempunyai sikap apatis (masa bodoh), masih berpengaruh budaya yang lama yaitu

membuang sampah sembarangan tanpa pikir kedepannya yang akan timbul masalah lingkungan, penyakit dan lain-lain.

Dan dari tabel III.1 dominan jumlah penduduk kelurahan Simpang Baru menurut tingkat pendidikan yang terbanyak ke dua adalah Belum Sekolah yang berjumlah 8.050 jiwa. Hal ini bisa meningkatkan pengaruh dalam perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan jumlah penduduk kelurahan Simpang Baru menurut tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah Strata-3 dengan jumlah 65 jiwa. Ini karena lamanya pendidikan, banyaknya pengalaman dan ilmu pengetahuan sehingga perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan sangat besar. Sehingga bisa mempengaruhi masyarakat yang lain, pada umumnya masyarakat yang minim dan kesadaran dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Perilaku masyarakat bisa dipengaruhi menurut tingkat pendidikan, ini karena pengetahuan dan kesadaran dalam menciptakan kebersihan lingkungan sangat mempunyai peran adil di dalam masyarakat tersebut. Ini penting guna mencapai tujuan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

Kelas sosial dan keanggotaan kelompok lain yang berarti bahwa perilaku individu akan bisa mudah terpengaruh pada masyarakat sekeliling lingkungan. Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi pada kelompok umur dari tindak-tanduk pada saat dilapangan. Pengaruh tersebut diakibatkan dari jumlah penduduk dan usia penduduk. Peneliti menemukan perbedaan perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa kategori seperti tabel berikut :

Tabel III.2
Kategori Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dari Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kelurahan Simpang Baru

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
1	0 – 04 Tahun	6.600	13,98
2	05 – 09 Tahun	7.470	15,85
3	10 – 14 Tahun	7.702	16,35
4	15 – 19 Tahun	6.885	14,59
5	20 – 24 Tahun	5.405	11,41
6	25 – 29 Tahun	3.705	7,97
7	30 – 34 Tahun	2.500	5,37
8	35 – 39 Tahun	2.200	4,73
9	40 – 44 Tahun	1.755	3,77
10	45 – 49 Tahun	1.050	2,26
11	50 – 54 Tahun	903	1,94
12	55 – 59 Tahun	540	1,16
13	60 – Ke - atas	285	0,62
	Jumlah	47.000	100,00

Sumber : Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru 2014

Pada tabel III.2 dilihat dari usia (umur) yang kelompok 10 – 14 Tahun dengan jumlah penduduk 7.702 jiwa dan persentase 16,35 % di kelurahan simpang baru. yang jumlah penduduk yang banyak, ini karena tingginya pertumbuhan usia dini penduduk di kelurahan simpang baru. Dan yang mana harus ada pengawasan dan pembelajaran pada umur tersebut, dalam kelas sosial dan keanggotaan masyarakat untuk bisa berpengaruh pada tindakan lingkungan. yaitu menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru. Supaya merubah pola pikir perilaku masyarakat sebelumnya yang telah lama hidup di lingkungan sekitar masyarakat di kelurahan simpang baru. pengaruh muda terhadap baiknya perilaku yang merubah perilaku buruk terhadap kebersihan lingkungan, sehingga menimbulkan pengaruh budaya yang baik dari kelompok umur muda terhadap kelompok tua yang budaya bisa ditinggalkan secara bertahap-

tahap melalui proses perilaku masyarakat khususnya di kelurahan simpang baru.

Hasil data III.2 jumlah penduduk menurut kelompok umur yang terbanyak ke dua adalah 05 – 09 tahun dengan jumlah penduduk 7.470 jiwa dan persentase 15,85 % di kelurahan Simpang Baru ini merupakan umur yang sangat dominan dalam memberi pembelajaran perilaku yang bersih melalui lingkungan dasar yaitu lingkungan keluarga atau kelompok masyarakat merupakan awal dari perilaku dalam menjaga kebersihan sehingga menjadi kebiasaan dari sikap menjaga kebersihan atau sebaliknya.

B. Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menciptakan Kebersihan lingkungan di Kelurahan Simpang Baru

Setiap perilaku masyarakat pasti memiliki masalah-masalah dalam melaksanakan tujuan dalam perilaku masyarakat yang belum berjalan sesuai dengan yang telah ada. Begitu juga dengan masyarakat kelurahan simpang baru, dari hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru. sebagai berikut :

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor sangat penting dalam suatu masyarakat. Karena lingkungan masyarakat merupakan penggerak dasar dari kesadaran masyarakat dalam mencapai tujuan masyarakat tersebut. Faktor lingkungan masyarakat ini meliputi jumlah masyarakat, jumlah armada pengangkutan sampah, peralatan kebersihan, tingkat kemampuan pengetahuan dan tindak-tanduk atau perilaku maupun keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam lingkungan menjadi salah faktor mempengaruhi pelaksanaan dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

2. Sikap pelaksana Masyarakat

Sikap pelaksana masyarakat ikut menentukan pelaksanaan kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru yaitu masyarakat itu sendiri. pelaksana yang memberikan sikap mendukung akan memperlancar dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru, begitu pula sebaliknya. Sikap pelaksana masyarakat ini dapat dilihat dari kemampuan pelaksana masyarakat secara cepat, tepat dan tanggap dalam melaksanakan kebersihan lingkungan tetapi kenyataan masih kurang dan minim dari yang diharapkan.

faktor utama penyebab tidak terlaksana kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru adalah objek eksternal yaitu masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang membuang sampah sembarangan tanpa berfikir dengan lingkungan sekitar, sudah berperilaku biasa di dalam masyarakat sehingga menjadi faktor pengambat sendiri bagi masyarakat untuk menciptakan kebersihan lingkungan. Supaya membuang sampah pada tempatnya. Mengingat kelurahan Simpang Baru menjadi juara umum se-kelurahan kota Pekanbaru dalam tingkat kebersihan lingkungan pada lomba hari jadi kota Pekanbaru.

Dari hasil wawancara keseluruhan, dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan Simpang Baru yang membuang sampah dan tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor utama terhadap perilaku atau tindakan belum tegas dan pengawasan terhadap lingkungan kebersihan harus di tingkatkan lagi dari masyarakat itu sendiri. berharap dengan pengalaman dan kesadaran yang diiringi dengan budaya yang baik bisa menciptakan kebersihan lingkungan dengan baik di kelurahan simpang baru.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan analisa dari peneliti melakukan dan uraian pada bab-bab

sebelumnya mengenai “Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru” (Studi Kasus Di Kelurahan Simpang Baru) maka diperoleh kesimpulan dari indikator yang peneliti gunakan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perilaku masyarakat dalam upaya menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru yaitu lingkungan, budaya dan kelas sosial dan keanggotaan kelompok

1. Perilaku masyarakat di kelurahan Simpang Baru dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru saat ini masih minim dan kurang pengalaman dalam menjaga kebersihan lingkungan dan masih belum sesuai dengan aturan yang ada, hal ini dapat diihat dan dibuktikan dari perilaku masyarakat kelurahan Simpang Baru yang membuang sampah sembarangan tempat belum sesuai dengan isi dari aturan Nomor 08 tahun 2008 tentang K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) dan visi misi kelurahan Simpang Baru yaitu :Membudayakan dan membangkitkan semangat individu keluarga dan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru untuk sama-sama berperilaku hidup bersih, tertara rapi dan berprestasi, Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan diantara masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih, tertata rapi sesuai dengan program rutin yang dinamakan minggu bersih, Mengembangkan kegiatan-kegiatan masyarakat untuk menunjang kesejahteraan keluarga terutama sekali dalam pemanfaatan lahan perkarangan, pemanfaatan limbah rumah tangga (pengolahan sampah) dan meningkatkan pelayanan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan.

Sehingga dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru bisa terlaksana dengan baik, dan tidak ada lagi membuang sampah sembarangan tempat dan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Timbul budaya berperilaku yang baik di lingkungan masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan Simpang Baru yaitu :
 - a. Sikap lingkungan masyarakat yang memegang tanggung jawab lingkungan masyarakat yang bersih dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Dimana banyak masalah-masalah yang timbul akibat dari lingkungan masyarakat yang belum menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Dan seharusnya memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengerti tujuan dari kebersihan lingkungan di masyarakat di kelurahan Simpang Baru yang telah ditetapkan pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 Tentang K3 dan Visi misi kelurahan simpang baru.
 - b. sikap pelaksana masyarakat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan

diketahui bahwa faktor pelaksana masyarakat dalam melaksanakan kebersihan lingkungan masih minim dan harus ditingkatkan lagi pengalaman, pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan. Ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya, dapat dilihat juga dari sikap pelaksana yang kurang memahami perilaku masyarakat dalam melaksanakan kebersihan lingkungan, hal ini berarti bahwa pelaksana kurang tegas dan minimnya kesadaran dalam kebersihan lingkungan dan kurang tanggap terhadap keluhan masyarakat tentang kebersihan dan kurangnya armada pengangkut sampah, peralatan yang masih lama.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan di kelurahan simpang baru, peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut :

1. Hendaknya masyarakat kelurahan Simpang Baru lebih meningkatkan lagi kebersihan lingkungan dan kerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan, pihak Kelurahan melalui forum RT/RW. Sehingga mengurangi sampah dan membuat bersih lingkungan masyarakat. Karena lebih mudah dalam meningkatkan perilaku masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dari isi tujuan Peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2008 tentang K3 dan Visi misi kelurahan

simpang baru, sehingga akan bisa mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. pemerintah kota pekanbaru meningkatkan bukti fisik yang ada di kelurahan simpang baru, dengan cara meningkatkan fasilitas armada pengangkut sampah dan peralatan kebersihan lingkungan yang modern.
3. Mengintensifkan kegiatan sosialisasi masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dengan menambah fasilitas pendukung yang menggunakan media komunikasi seperti media elektronik, media cetak, visual maupun audiovisual secara intensif dan berkelanjutan, sehingga seluruh informasi tentang pelaksanaan kebersihan lingkungan sampai kesemua kelompok masyarakat di kelurahan simpang baru. Peningkatan kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di masyarakat serta dapat meminimalisir tingkat perilaku masyarakat yang minim pengalaman dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan fungsi pengawasan / Monitoring dan evaluasi untuk menjamin tidak terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pelaksanaan program, dapat mengukur tingkat capaian (*progress*) dari pelaksanaan program, sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.
4. Agar daya tanggap (*responsiveness*) atau kepedulian dan perhatian pemerintah terhadap masyarakat hendaknya lebih ditingkatkan terhadap masalah sampah.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Djokosantoso, Moeljono. 2003. *Budaya Organisasi (Konsep dan Budaya)*. Yayasan Pembina Manajemen. Jakarta
- James L, Gibson dkk. 2006. *Organisasi dan manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Jhon, M. dkk. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi (Organization Behaviour)*, Selemba Empat, Jakarta
- KomangArdana, Ni WayanMujiati, Anak Agung Ayu Sriathi, 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kreitner, Kinichi, dan Robert, 2003. *Perilaku Organisasi (Organization Behaviuor)*. Salemba Empat. Jakarta
- Mar'at, 1982. *Sikap manusia, perubahan serta penghargaannya*, Graha Indonesia, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Ndraha, Talizuduha, 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nimran, Umar, 1999. *Perilaku Organisasi*, CV. Citra Media, Surabaya
- Salim Emil, 2000. *Lingkungan hidup Dan Pembangunan*, Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Sentot Imam Wahjono, 2010. *Perilaku Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Soesanto Wibisono, 2006. *Lingkungan Sehat*, Penerbit PN SPPH, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Thoha, Miffah, 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Usman, Husnaini dan Setiady, Purnomo. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta

B. Karya Ilmiah

- Siti Aisyah. 2013. *Perilaku Petugas Dalam Penertiban Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru*.
- RandiYohandra2010. *Analisis Budaya Organisasi Di Sekretariat Daerah Kota Pekanbaru*.

C. Dokumen Lainnya

1. Undang-undang No. 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan.
2. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 Tentang K3

3. Peraturan Daerah kota pekanbaru no 4 tahun 2000 pasal 6 ayat 3 tentang waktu pengangkatan sampah.

4. Visi misi Kelurahan Simpang baru